

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) akan mengumumkan bahwa saham ANTM, BRIS, INCO, dan MEDC secara resmi akan menjadi konstituen baru indeks Bisnis-27. Pengumuman tersebut telah disampaikan pada hari Kamis, 25 April 2024. Dari keempat saham ini akan menggantikan CPIN, INTP, ISAT dan MTEL yang telah keluar dari indeks. Pencatatan indeks baru ini akan berlaku efektif mulai 2 Mei 2024 hingga 31 Juli 2024. Menyusul pengumuman tersebut, indeks Bisnis-27 dibuka turun 0,77 persen atau 4,47 poin menjadi 575,69. Dari 27 saham anggota indeks, sebanyak 10 saham menguat, 13 saham melemah, dan empat saham tidak bergerak. Selain indeks Bisnis-27, BEI juga mengevaluasi indeks lain seperti LQ45, IDX30 dan IDX80. namun, IDX30 hanya mengalami sedikit perubahan pada bobot saham-saham konstituennya. (Tonce, 2024).

Pasar Modal serta juga memiliki peran penting bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pasar Modal juga yang menjalankan dua fungsi, yaitu pertama Pasar Modal sebagai sarana pendanaan bagi pemilik usaha bisnis atau juga sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana yang diperlukan dari masyarakat pemodal (*investor*). Kedua, Pasar Modal

juga dapat untuk menjadi sarana bagi masyarakat untuk melakukan kegiatan investasi pada instrumen keuangan (P.M, 2023). Serta Pasar modal merupakan sarana investasi atau sebagai sarana pembiayaan bagi perusahaan yang akan menjual sahamnya kepada masyarakat melalui proses penawaran umum (*go public*) (Suhargon et al., 2024). Dana yang akan diperoleh dari investor yang di tanam di pasar modal dapat digunakan untuk melakukan pengembangan usaha, ekspansi penambahan modal kerja dan hal lain-lain serta Pasar modal juga berfungsi sebagai sarana untuk masyarakat melakukan investasi pada instrumen keuangan seperti obligasi, saham, reksadana, dan lain-lain (Naila Putri Inayah et al., 2024).

Masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrumen, Pasar modal juga memiliki peran yang penting dalam perekonomian suatu negara, termasuk Indonesia. Pasar modal merupakan tempat bertemunya para pihak yang memiliki kelebihan dana (investor atau calon investor) dengan pihak yang membutuhkan dana (perusahaan) (Turap et al., n.d.).

Pengertian dari pasar modal menurut Undang-undang Pasar Modal no.8 tahun 1995. “Pasar Modal yaitu suatu kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya”. Menurut Kasmir, (2016) dalam (Perkasa & Sopyan, 2019).

Adanya pasar modal dapat memberikan kemudahan bagi investor maupun perusahaan yang membutuhkan dana. Keduanya melihat bahwa pasar modal sebagai media untuk tujuan investasi. Menurut Halim (2018, h. 3) dalam (Rejeki & Aisyah, 2019) terdapat manfaat dari pasar modal adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan sumber pembiayaan jangka panjang bagi dunia usaha atau pebisnis.
2. Menyediakan wahana investasi bagi investor sekaligus memungkinkan upaya diversifikasi.
3. Penyebaran kepemilikan perusahaan sampai lapisan masyarakat menengah.
4. Penyebaran keterbukaan, profesionalisme, dan menciptakan iklim berusaha yang sehat.
5. Memberikan kesempatan yang memiliki perusahaan yang sehat dan mempunyai prospek.

Sebagai pilihan investasi yang alternatif Pasar Modal menawarkan potensi imbal hasil dengan risiko yang dapat dikelola melalui transparansi, likuiditas, dan diversifikasi.

Saham adalah salah satu bukti sebuah kepemilikan bagi para investor atas suatu perusahaan. Dengan perlisian saham merupakan salah satu cara bagi perusahaan *go public* untuk mencari dana dari para investor guna mengembangkan bisnis atau ekspansi perusahaan. Para investor yang ingin membeli suatu saham perusahaan perlu dilakukan pengamatan

ataupun pengkajian lebih lanjut terhadap saham-saham yang akan berpotensi menghasilkan keuntungan atau *profit* yang maksimal (Halim & Hafni, 2019). Saham (*stock*) merupakan salah satu bagian dari instrumen pasar keuangan yang sangat populer bagi para investor atau calon investor. Dengan menerbitkan saham menjadi *go public* merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk mencari pendanaan bagi perusahaan. Pada sisi yang lain, saham juga merupakan instrumen investasi yang paling banyak dipilih oleh para investor atau calon investor karena saham mampu dan memberikan tingkat keuntungan yang menarik bagi pemegang saham seperti deviden. Saham juga dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seorang investor atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan dilakukan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki hak klaim atau menjadi sebagian dari perusahaan atas pendapatan dari perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) (Manik, 2004).

Saham preferen adalah sebuah saham yang memiliki kombinasi karakteristik gabungan dari obligasi maupun saham biasa karena saham preferen memberikan pendapatan yang tetap seperti halnya obligasi, dan juga mendapatkan hak kepemilikan seperti pada saham biasa. Serta pemegang saham preferen juga akan mendapatkan hak terhadap dari perusahaan dan kekayaan atau keuntungan dari perusahaan tersebut setelah dikurangi dari pembayaran kewajiban atau utang pemegang

obligasi dan utang (sebelum pemegang saham biasa mendapatkan haknya). Adanya sebuah perbedaannya dengan saham biasa bahwa saham preferen tidak memberikan hak suara kepada pemegangnya untuk mengikuti memilih direksi ataupun manajemen perusahaan, seperti layaknya saham biasa (Paningrum, 2022). Sedangkan saham biasa merupakan bagian dari sekuritas yang menunjukkan bahwa pemegang dari saham biasa tersebut memiliki hak kepemilikan atas aset-aset perusahaan. Maka karena hal itu, para pemegang atau yang memiliki saham tersebut memiliki hak suara (*voting rights*) untuk ikut memilih direktur ataupun manajemen perusahaan dan ikut berperan dalam pengambilan keputusan penting bagi perusahaan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Para investor yang membeli saham biasa belum tentu akan mendapatkan pendapatan secara tetap dari perusahaan karena saham biasa tidak mewajibkan perusahaan untuk membayar sejumlah kas terhadap pemegang saham atau investor (Paningrum, 2022).

Dalam kegiatan di pasar sekunder adanya kegiatan atau aktivitas perdagangan saham sehari-hari, yang dimana harga-harga saham akan terus mengalami fluktuasi seperti berupa kenaikan maupun penurunan. Karena terjadi nya fluktuasi terus-menerus terjadi nya pembentukan harga saham terjadi dimana adanya kegiatan permintaan dan penawaran pasar terhadap saham tersebut. Dengan kata lain harga saham terbentuk oleh *Supply* dan *demand* atas saham tersebut karena fluktuasi yang selalu terjadi setiap hari. Adanya banyak faktor yang mempengaruhi permintaan dan

penawaran tersebut terjadi, baik yang sifatnya secara khusus atas saham tersebut hal ini berkaitan dengan kinerja perusahaan dalam mengelola keuangan serta industri dimana perusahaan tersebut bergerak maupun faktor yang sifatnya makro seperti tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar dan faktor-faktor non ekonomi seperti kondisi sosial dan politik, rumor dan faktor lainnya.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi harga saham adalah kinerja keuangan perusahaan. Menurut Naz et al (2016) dalam (Fadrul et al., 2020) kinerja keuangan adalah untuk mengukur sejauh mana kesehatan keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu. Sedangkan Menurut IAI (2017) dalam (Fadrul et al., 2020), di mana kinerja keuangan adalah sebuah kemampuan dari perusahaan untuk kelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Di mana, dari informasi posisi keuangan dan juga kinerja keuangan masa lalu atau tahun sebelumnya juga seringkali digunakan sebagai dasar atau acuan spesuntuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja yang akan terjadi dimasa yang akan datang dan hal-hal lain yang langsung menarik perhatian para investor seperti dividen, upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya. Maka setiap perusahaan besar maupun kecil selalu bersaing secara ketat seiring dengan perkembangan perusahaan yang pesat maka kemampuan dalam menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan dalam mengelola keuangan harus mencerminkan efektivitas, produktivitas serta efisiensi maka diperlukan

adanya suatu ukuran tertentu pengelolaan keuangan perusahaan mencerminkan eketivitas, produktivitas serta efisiensi diperusahaan tersebut. Laporan keuangan merupakan informasi ringkasan data yang menggambarkan kondisi atau kinerja keuangan perusahaan tersebut, yang merupakan aspek yang dinilai para investor guna untuk keputusan investasi yang tepat sebelum investor melakukan investasi perlunya melakukan evaluasi terhadap perusahaan yang akan di investasi yang sesuai dengan keuntentuan dengan semakin banyak *profit* yang dihasilkan perusahaan, maka akan berefek dengan permintaan saham secara langsung yang berimbas pada meningkatnya harga saham perusahaan.

Salah satu ukuran yang sering digunakan dalam analisa keuangan adalah rasio, menggunakan rasio yang dapat menyatakan keadaan keuangan pada masa lalu, sekarang dan dapat menggambarkan hasil yang akan datang. Analisis rasio ini dapat menjelaskan dalam memberikan gambaran dan penjelasan tentang baik atau buruknya perusahaan dan bisnisnya dalam pengambilan keputusan untuk menjalankan aktivitas usahanya. Jenis-jenis rasio diantaranya adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio pasar.

Nilai perusahaan adalah salah satu pedoman yang digunakan investor dan merupakan indikator bagi investor untuk melihat pasar dalam menilai perusahaan secara keseluruhan. Salah satu ukuran nilai perusahaan yang akan digunakan ialah variabel *Price to Book Value* (PBV) yang merupakan rasio harga saham dengan nilai buku perusahaan. Yang di

mana, *Price to Book Value* akan menunjukkan tingkat kemampuan suatu perusahaan untuk menciptakan sebuah nilai relatif terhadap jumlah modal yang akan di investasikan. Nilai *Price to Book Value* yang tinggi akan mencerminkan harga saham yang tinggi. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham atau investor (Alkalah, 2016). Rasio ini di pakai sebagai pengukur tingkatan harga saham tersebut apakah terlalu tinggi atau terlalu rendah. Maka kesimpulannya adalah Nilai dari *Price to Book Value* yang tinggi akan mengindikasikan besarnya kredibilitas perusahaan di pasar karena berprospek baik dimasa yang akan datang. Untuk sebuah perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio ini selalu mencapai diatas nilai satu, yang dapat dijelaskan bahwa nilai pasar dari saham lebih besar dari nilai bukunya. Rasio ini akan menunjukkan seberapa jauh sebuah perusahaan mampu untuk menciptakan nilai perusahaan terhadap jumlah modal yang akan di investasikan.

Berikut ini adalah tabel dari *Price to Book Value*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan Harga Saham dari saham yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia:

Tabel 1. 1 CR, DER, ROA, PBV dan Harga Saham

| Variabel | Tahun |
|----------|-------|
|----------|-------|

| | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 |
|--------------------|---------|---------|---------|---------|---------|
| CR | 3.54 | 3.68 | 3.61 | 3.67 | 3,34 |
| DER | 37.77 | 44.09 | 41.55 | 41.81 | 40.43 |
| PBV | 0,57 | 0,53 | 0,47 | 0,47 | 0,46 |
| ROA | 0,01 | 0,01 | 0,01 | 0,02 | 0,01 |
| Harga Saham | 1.492,7 | 1.534,8 | 1.339,3 | 1.497,5 | 1.526,2 |

Sumber: Idx, Stockbit, U-trade, Rti Business, 2024

Berdasarkan data ditabel 1.1 diatas, *Current Ratio* perusahaan menunjukkan tren yang cukup fluktuatif atau naik dan turun dalam nilai *Current Ratio* dari tahun 2019 dengan nilai 3,54 dilanjut tahun 2020 mengalami Peningkatan nilai 3,68 dan pada tahun 2021 meningkat kembali menjadi 3,61 dan tahun 2022 dengan nilai 3,67 dan tahun 2023 meningkat menjadi 3,34.

Berdasarkan data ditabel 1.1 diatas, *Debt to Equity Ratio* perusahaan menunjukkan tren yang cukup naik dan turun dan dalam nilai *Debt to Equity Ratio* dari tahun 2019 nilai 37,77 dan tahun 2020 nilai stabil dengan 44,09 dan tahun 2021 meningkat menjadi 41,55 dan pada tahun 2022 dengan nilai 41,81 serta tahun 2023 dengan nilai 40,43.

Berdasarkan data ditabel 1.1 diatas, *Price to Book Value* perusahaan menunjukkan tren yang cukup fluktuatif dalam nilai *Price to Book Value* dari tahun tahun 2019 dengan 0,57 dan tahun 2020 menurun menjadi 0,53

dan tahun 2021 mengalami penurunan nilai 0,47 dan tahun 2022 menjadi 0,47 dan tahun 2023 mengalami penurunan kembali menjadi 0,46.

Berdasarkan data ditabel 1.1 diatas, *Return On Assets* perusahaan menunjukkan tren yang cukup fluktuatif dalam nilai *Return On Assets* pada tahun 2019 senilai 0,01 dan tahun 2020 nilai masih sama 0,01 serta pada tahun 2021 menjadi 0,01 dan ditahun 2022 juga meningkat menjadi 0,02 hal ini menunjukkan adanya perbaikan dalam efisiensi penggunaan aset lalu pada tahun 2023 nilai ROA menurun dengan nilai 0,01.

Berdasarkan data ditabel 1.1 diatas, Harga Saham perusahaan menunjukkan tren yang cukup fluktuatif dalam nilai harga saham pada tahun 2019 senilai 1.492,77 dan tahun 2020 nilai meningkat menjadi 1.534.88 serta pada tahun 2021 menurun menjadi 1.339,31 dan ditahun 2022 juga meningkat menjadi 1.497,55 dan pada tahun 2023 nilai harga saham menurun dengan nilai 1.526,20.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (I. K. Dewi & Solihin, 2020) mengenai *Current Ratio (CR)* terhadap Harga Saham secara simultan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham. sedangkan dengan judul “Pengaruh *Current Ratio, Return On Asset, Debt to Equity Ratio, dan Total Assets Turnover* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Tahun 2013-2015”. Menyatakan menurut Elwisam (2018), bahwa variabel *Current Ratio* terjadinya pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Ramadhan & Nursito, 2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* terdapat terjadi sebuah pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan Menurut (Dika & Pasaribu, 2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak terjadinya pengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmani (2019), Ahmadi (2017), dan Sulia (2017) menunjukkan bahwa *Price to Book Value* memiliki pengaruh terhadap harga saham. Yangdimana semakin tinggi nilai rasio ini yang berarti pasar percaya akan prospek dari perusahaan tersebut. Sedangkan penelitian yang dilakukan menurut Dedi Mulyadi & Santi Pertiwi (2023) yang menyatakan bahwa *Price to Book Value* memiliki pengaruh negative terhadap Harga Saham.

Berdasarkan dari hasil research gap yang di dapat maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Current Ratio, Price to Book Value, Return On Assets, Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan Indeks Bisnis27 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2023”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian antara lain sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh dari variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Price to Book Value* dan *Return On Assets* terhadap Harga Saham pada perusahaan Indeks Bisnis27 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode Tahun 2019-2023 secara parsial?
2. Bagaimana pengaruh dari variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Price to Book Value* dan *Return On Assets* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Indeks Bisnis27 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode Tahun 2019-2023 secara simultan?

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam objek penelitian adalah perusahaan indeks Bisnis27 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2019-2023 serta dalam penelitian ini berfokus pada empat rasio keuangan yaitu

1. Rasio Likuiditas (*Current Ratio*)

Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur sebuah kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan. Di mana semakin tinggi rasio ini, semakin besar kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya.

2. Rasio Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*)

Pada variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) variabel dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dari perusahaan untuk melunasi semua kewajiban

dengan menggunakan modal (ekuitas) yang dimiliki oleh perusahaan dimana *Debt to Equity Ratio* (DER) ialah rasio hutang terhadap ekuitas.

3. Rasio Profitabilitas (*Return On Assets*)

Return On Assets rasio yang digunakan untuk menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Assets* juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

4. Rasio Pasar (*Price to Book Value*) (*PBV*)

Price to Book Value (*PBV*) atau rasio harga terhadap buku adalah metrik valuasi saham yang di mana membandingkan harga pasar saham perusahaan dengan nilai bukunya. Nilai buku adalah nilai aset perusahaan dikurangi liabilitasnya, seperti yang tercatat di neraca.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari masalah diatas, maka dapat dirumuskan tujuan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis sebuah pengaruh terjadinya pada variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Book Value* (PBV) dan *Return On Assets* (ROA) terhadap Harga Saham pada perusahaan Indeks Bisnis27 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode Tahun 2019-2023 secara parsial.

2. Untuk menganalisis sebuah pengaruh terjadinya pada variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Book Value* (PBV) dan *Return On Assets* (ROA) terhadap nilai Harga Saham pada perusahaan Indeks Bisnis27 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode Tahun 2019-2023 secara simultan.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis, bagi perusahaan dan bagi penelitian. Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian berikut ini, yaitu:

1. Bagi Penulis

Pada penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai media pembelajaran serta memberi pengetahuan baru bagi peneliti tentang hubungan pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Book Value* (PBV), *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham.

2. Bagi Perusahaan

Pada penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi yang bermanfaat bagi perusahaan mengenai hubungan pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Book Value* (PBV), *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham.

3. Bagi Pembaca

Pada penelitian ini diharapkan bisa memberikan wawasan yang bermanfaat bagi pembaca mengenai hubungan pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Price to Book Value (PBV)*, *Return On Asset (ROA)* terhadap Harga Saham.

1.6. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian ini terdiri dari beberapa bab meliputi:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis akan menjelaskan mengenai pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini penulis akan membahas mengenai tinjauan Pustaka yang terdiri dari berbagai landasan teori yang berisikan pengertian teori mengenai *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Price to Book Value (PBV)* dan *Return On Assets (ROA)*, serta pengaruh masing- masing variabel terhadap harga saham yang sedang diteliti oleh penulis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis akan membahas mengenai metode penelitian yang terdiri dari pendekatan penelitian, objek dan subjek penelitian,

populasi dan sampel, jenis data serta teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan membahas mengenai hasil dan pembahasan yang terdiri dari gambaran umum objek penelitian, hasil uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda dan hasil uji hipotesis serta penjelasan dari masing-masing uji statistic yang dilakukan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini penulis akan membahas mengenai kesimpulan yang diperoleh dari hasil dan pembahasan penelitian serta penulis akan member saran untuk penelitian dimasa yang akan mendatang.